

PELATIHAN PELAKSANAAN ASESMEN DIAGNOSTIK, FORMATIF, DAN SUMATIF BERBANTUAN TIK UNTUK GURU-GURU PASRAMAN WIDYA DHARMA SUMBAWA

Fatmawati¹, Fahmi Yahya^{2*}, I Made Sentaya³

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Samawa,

²Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Samawa,

³Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Samawa.

*Email: fyahyaadam@gmail.com

Naskah diterima: 15-08-2023, disetujui: 20-08-2023, diterbitkan: 31-08-2023

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v6i3.5548>

Abstrak - Pasraman Widya Dharma merupakan salah satu pasraman yang ada di Sumbawa. Lembaga ini didirikan sebagai alternatif tempat belajar siswa karena Pendidikan Agama Hindu (PAH) “tidak bisa” diajarkan di sekolah formal karena keterbatasan sumberdaya guru. Semua siswa beragama Hindu di wilayah kecamatan Sumbawa dan sekitarnya dari tingkat SD sampai SMA diarahkan untuk belajar di pasraman ini. Terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan di pasraman ini, diantaranya adalah kurangnya kompetensi guru dalam melaksanakan asesmen pembelajaran yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka belajar. Selain karena background pendidikan guru pasraman yang mayoritas bukan sarjana pendidikan. Mereka juga belum pernah mendapatkan pelatihan dan pendampingan tentang hal tersebut. Penguasaan TIK guru pasraman ini juga masih tergolong rendah sehingga tidak bisa memanfaatkannya untuk menunjang kegiatan asesmen pembelajaran. Kondisi ini diperparah oleh kurangnya fasilitas penunjang pembelajaran berbantuan TIK di lingkungan Pasraman. Oleh karena itu, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pelatihan dan pendampingan pelaksanaan asesmen pembelajaran berbantuan tik untuk guru-guru pasraman. Kegiatan terbagi menjadi tiga tahapan utama yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru-guru pasraman dalam melaksanakan asesmen pembelajaran berbantuan TIK. Kegiatan ini mendapat respon positif dari semua guru di pasraman Widya Dharma.

Kata kunci: asesmen pembelajaran, diagnostik, formatif, sumatif, TIK

LATAR BELAKANG

Sumbawa merupakan salah satu daerah di Nusa Tenggara Barat (NTB) yang dikenal dengan keberagamannya. Daerah ini memiliki banyak suku dan agama. Berbagai suku bangsa seperti suku asli Samawa, Bima, Bugis, Bajo, Selayar dan Bali, semuanya hidup bersama dengan damai dalam semangat kebhinnekaan. Sama halnya dengan agama, mulai dari Islam, Hindu, Budha, Kristen, Protestan, dan Konghucu. Semua orang hidup bermasyarakat, saling menghormati dengan toleransi. Walaupun berbeda, mereka tetap satu, yaitu Indonesia.

Penduduk beragama hindu di Sumbawa terbilang sebagai minoritas. Jumlahnya berdasarkan data BPS Provinsi NTB hanya sekitar 13.232 jiwa (2,54% dari total penduduk Sumbawa) (BPS Provinsi NTB, 2020). Oleh

karena itu, mungkin inilah yang menjadi dasar mengapa tidak semua sekolah memiliki guru Pendidikan Agama Hindu. baik di tingkat sekolah dasar (SD) hingga tingkat sekolah menengah atas (SMA). Oleh karena itu, untuk semua peserta didik yang beragama hindu dari tingkat SD hingga SMA di Sumbawa akan diarahkan untuk belajar di pasraman-pasraman terdekat. Pasraman adalah lembaga pendidikan khusus di bidang agama Hindu. Lembaga ini merupakan alternatif ketika pendidikan agama Hindu “tidak bisa” diajarkan di sekolah formal (mungkin karena keterbatasan sumber daya guru Pendidikan Agama Hindu). Hal ini sesuai dengan Pasal 1 dalam Peraturan Menteri Agama RI (PMA) Nomor 56 tahun 2014 tentang pendidikan agama Hindu yang menyatakan bahwa pendidikan agama Hindu adalah jalur

pendidikan formal dan non-formal dalam wadah pasraman (Purnomo, 2018).

Pasraman Widya Dharma merupakan salah satu pasraman yang ada di Sumbawa. Pasraman ini berada di bawah naungan Yayasan Dharma Sentana Sumbawa Besar. Beralamat di jalan Yos Sudarso No.25 Sumbawa, berdampingan dengan Pura Agung Giri Natha. Pasraman ini memiliki 3 bangunan ruang kelas dan 1 kantor. Di tahun ajaran 2022-2023 ini, Pasraman Widya Dharma memiliki 221 siswa yang berasal dari berbagai kelas dan jenjang Pendidikan, mulai dari SD sampai SMA. Rata-rata siswa ini berasal dari kecamatan Sumbawa Besar dan sekitarnya. Mereka belajar di setiap hari minggu sesuai jadwal yang sudah ditentukan pihak pasraman. Guru yang ada di Pasraman ini berjumlah 14 orang dengan 1 orang sebagai koordinator atau kepala sekolah.

Berdasarkan observasi dan wawancara tim pengusul program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan koordinator pasraman dan juga ketua Yayasan Dharma Sentana, didapatkan fakta bahwa mayoritas guru pendidikan agama hindu yang mengajar di pasraman ini tidak memiliki latar pendidikan guru agama Hindu. 13 dari 14 orang guru tersebut ada yang lulusan Sarjana tapi bukan di bidang pendidikan. Bahkan ada guru yang hanya lulusan SMA. Mereka direkrut secara sukarela mengabdikan dirinya untuk agama dan pendidikan anak-anak di komunitas agama Hindu Sumbawa. Oleh karena itu, kompetensi guru-guru yang ada di pasraman ini dalam mengembangkan proses pembelajaran masih sangat kurang, sehingga butuh banyak pelatihan dan pendampingan (Sentaya, *et all*, 2022). Termasuk dalam hal asesmen pembelajaran.

Dalam kurikulum merdeka belajar yang baru diterapkan pemerintah. Guru dituntut untuk bisa melakukan tiga jenis asesmen pembelajaran yaitu diagnostik, formatif dan sumatif. Namun karena minimnya pengetahuan

dan informasi tentang ketiga jenis asesmen tersebut. Maka guru-guru pasraman masih belum mampu menerapkannya secara optimal dalam pembelajaran. Mereka kesulitan memahami prinsip-prinsip asesmen dalam pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum merdeka belajar. Guru-guru ini belum dapat mengintegrasikan asesmen dengan baik dalam proses belajar peserta didik secara berkesinambungan. Selama ini, mereka hanya melakukan asesmen di setiap akhir pembelajaran atau dikenal dengan asesmen sumatif. Pelaksanaannya pun masih bersifat konvensional menggunakan kertas (*paper-based test*). Sehingga membutuhkan waktu dan tenaga ekstra bagi guru untuk memeriksa dan memberikan umpan balik kepada peserta didiknya. Minimnya penguasaan guru terhadap teknologi informasi dan komunikasi (TIK) membuat mereka tidak mampu memanfaatkannya untuk menunjang proses pelaksanaan asesmen pembelajarannya. Padahal dengan pemanfaatan TIK, maka kegiatan asesmen pembelajaran yang biasanya dilakukan secara konvensional dapat menjadi lebih menarik, lebih canggih, efektif dan efisien (Yahya, *et all*, 2021).



Gambar 1. Dokumentasi Proses Pembelajaran di Pasraman Widya Dharma Sumbawa

Kegiatan belajar mengajar maupun asesmen pembelajaran yang biasa dilakukan di pasraman tidak banyak yang memanfaatkan

TIK. Bukan hanya karena kurangnya penguasaan guru terhadap TIK, tapi juga karena memang fasilitas penunjang pembelajaran berbasis TIK yang kurang tersedia. Dukungan pemerintah untuk pengembangan kompetensi guru dan pengadaan fasilitas bagi lembaga pendidikan seperti pasraman ini dirasa masih kurang. Pelatihan-pelatihan yang biasa diadakan oleh kemenag Sumbawa belum mampu meningkatkan kompetensi guru dalam bidang TIK. Karena temanya terlalu umum, sifatnya hanya insidental, dan materinya dirasa kurang komprehensif.

Berdasarkan analisis situasi di atas, maka sangat penting untuk dilakukan pelatihan dan pendampingan bagi guru-guru pasraman Widya Dharma Sumbawa. Terutama tentang pelaksanaan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif berbantuan TIK untuk menunjang proses pembelajaran peserta didik. Sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka belajar. Kegiatan ini sangat diharapkan oleh mitra agar guru-guru disana memiliki pemahaman yang baik tentang asesmen pembelajaran, mampu memanfaatkan TIK dengan baik sehingga tercipta proses pembelajaran yang menarik. Membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar dan berujung pada pemahaman materi pelajaran dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, Tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) menetapkan beberapa permasalahan prioritas mitra yang akan diselesaikan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini, yaitu sebagai berikut. (1) Kurangnya kompetensi guru pasraman Widya Dharma Sumbawa dalam melaksanakan asesmen diagnostik, formatif dan sumatif dalam pembelajaran sesuai kurikulum merdeka belajar. (2) Rendahnya penguasaan TIK guru-guru sehingga tidak bisa memanfaatkannya untuk kegiatan asesmen pembelajaran. Dan (3) Kurangnya fasilitas penunjang pembelajaran berbasis TIK di Pasraman.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bagian dari rangkaian Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang didanai oleh kemdikbudristek tahun 2023. Waktu kegiatan pelatihan dan pendampingan dimulai dari bulan juni hingga agustus tahun 2023. Lokasi kegiatan utama berpusat di Pasraman Widya Dharma Sumbawa, yang beralamat di jalan Yos Sudarso no.25 Sumbawa. Berdampingan dengan pura Agung Giri Natha. Sasaran utama kegiatan pelatihan adalah guru-guru Pendidikan Agama Hindu (PAH) di pasraman Widya Dharma yang berada dalam naungan Yayasan Dharma Sentana yang berjumlah 14 orang dengan 1 orang kordinator (Kepala Sekolah).

Dalam rangka pemecahan masalah mitra, maka kegiatan PKM ini dibagi menjadi tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, dilakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait yaitu, Dekan FKIP Universitas Samawa, dan juga mitra sasaran, yaitu guru-guru agama hindu yang berada Pasraman Widya Dharma Sumbawa di bawah Yayasan Dharma Sentana Sumbawa Besar. Hal ini bertujuan untuk penguatan komitmen mitra dalam mensukseskan kegiatan PKM. Pada tahap ini juga dilakukan persiapan tim PKM untuk pembagian tugas, pengadaan alat dan bahan kebutuhan kegiatan, Serta penyusunan dan penggandaan materi pelatihan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini mitra guru-guru pendidikan agama hindu akan diberikan pelatihan tentang pelaksanaan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif berbantuan TIK untuk efektifitas kegiatan pembelajaran. Materi yang disampaikan meliputi (1) Penjelasan tentang asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif sesuai tuntutan kurikulum merdeka belajar yang berlaku saat ini, (2) Cara mengembangkan

asesmen pembelajaran berbantuan TIK, (3) pengenalan beberapa *software* atau aplikasi yang bisa digunakan untuk menunjang kegiatan asesmen, dan (4) praktik langsung pembuatan instrumen asesmen pembelajaran menggunakan aplikasi tersebut.

Aplikasi yang akan digunakan adalah wordwall, quizizz, dan google form. Pemilihan aplikasi tersebut karena tampilannya yang menarik, bersifat *user friendly*, dalam artian mudah dan nyaman digunakan. Tidak membutuhkan laptop atau *smartphone* dengan spesifikasi yang tinggi untuk dapat menggunakannya. Aplikasi-aplikasi ini cocok digunakan dalam pembelajaran interaktif untuk kegiatan asesmen yang memungkinkan guru dan peserta didik dapat berkomunikasi dan berintraksi satu sama lain.

Setelah kegiatan pelatihan, maka mitra akan tetap didampingi agar benar-benar bisa mengembangkan instrumen asesmen pembelajaran berbantuan TIK sesuai dengan yang sudah diajarkan. Pendampingan akan dilakukan secara rutin setiap bulan selama rentang waktu kegiatan PKM. Pendampingan ini dimaksudkan untuk menjaga keberlanjutan hasil kegiatan. Diskusi dan wawancara melalui FGD dengan peserta perlu dilakukan untuk memastikan peserta telah memahami segala materi yang diberikan saat pelatihan dan pendampingan.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi diperlukan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan PKM yang diterapkan. Evaluasi dilakukan pada setiap tahap pelaksanaan kegiatan untuk melihat tingkat keberhasilan dan menjadi bahan pertimbangan untuk kegiatan berikutnya. Evaluasi secara menyeluruh dilakukan setelah program PKM selesai dilaksanakan. Evaluasi menyeluruh dilihat berdasarkan tingkat partisipasi mitra dan ketercapaian target luaran dari setiap solusi yang telah diberikan kepada mitra.

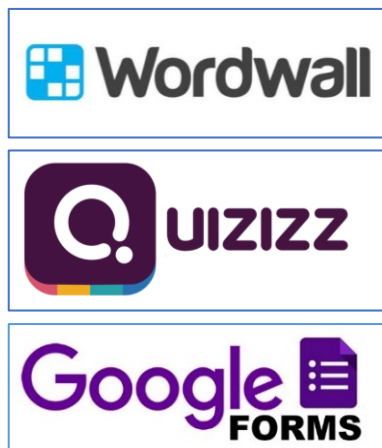
HASIL DAN PEMBAHASAN

Asesmen merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka belajar, terdapat 3 jenis asesmen yaitu diagnostik, formatif dan sumatif. Melalui asesmen diagnostik di awal pembelajaran, guru dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan peserta didik. Mengetahui kebutuhan belajar mereka sehingga dapat menyesuaikan materi pembelajaran sesuai kemampuan peserta didik (Zafitri, *et all*, 2018; Yahya, *et all*, 2015). Melalui asesmen formatif selama proses pembelajaran, guru dapat memperoleh informasi mengenai perkembangan penguasaan kompetensi peserta didik pada setiap tahap pembelajaran. Dan dapat memperbaiki proses pembelajaran jika diperlukan (Yahya, *et all*, 2021). Sedangkan melalui asesmen sumatif di akhir pembelajaran, guru dapat mengukur ketercapaian hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menyediakan kesempatan besar bagi guru untuk memanfaatkannya dalam proses asesmen pembelajaran. Karena penggunaan TIK dapat mengatasi kendala keterbatasan waktu, tempat dan tenaga guru dalam melakukan proses asesmen. Dengan pemanfaatan TIK, maka kegiatan asesmen pembelajaran yang biasanya dilakukan secara konvensional dapat menjadi lebih menarik, lebih canggih, efektif dan efisien (Yahya, *et all*, 2021). Hasil asesmen atau umpan balik dapat diberikan secara cepat dan mendetail kepada siswa sehingga memudahkan mereka untuk menguasai materi pembelajaran. Oleh karena itu, guru-guru diharapkan mampu menguasai TIK untuk menunjang kegiatan asesmen pembelajarannya. Penggunaan TIK dalam proses pembelajaran terbukti dapat meningkatkan kemandirian peserta didik (Hermansyah, *et all*, 2020), meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik (Sentaya, *et all*, 2022), serta memudahkan

pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan (Puspawati, *et al*, 2019; Rahmatullah, *et al*, 2020).

Dalam kegiatan PKM ini, diperkenalkan tiga jenis aplikasi berbasis TIK yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan asesmen pembelajaran, yaitu wordwall, quizizz, dan google form. Pemilihan aplikasi tersebut karena tampilannya yang menarik, bersifat user friendly, dalam artian mudah dan nyaman digunakan. Tidak membutuhkan laptop atau smartphone dengan spesifikasi yang tinggi untuk dapat menggunakannya. Aplikasi-aplikasi ini menyediakan berbagai template pertanyaan yang dapat dipilih, seperti pilihan ganda, kotak centang, mengisi bagian rumpang, poling, dan pertanyaan terbuka. Bentuk tampilannya pun menarik dan dapat disesuaikan dengan minat dan keinginan guru. Dengan penggunaan aplikasi-aplikasi ini, maka pelaksanaan asesmen dapat lebih interaktif, lebih efektif dan efisien.



Gambar 2. Logo aplikasi yang dilatihkan dalam kegiatan PKM

Persiapan Kegiatan

Persiapan kegiatan pelatihan ini dimulai dengan melakukan koordinasi dengan Dekan selaku pimpinan FKIP Universitas Samawa. Dengan tujuan untuk memberitahukan sekaligus untuk meminta izin berkegiatan di luar kampus, yang melibatkan beberapa dosen sebagai pembicara dan juga mahasiswa sebagai

pendamping pelaksanaan kegiatan pelatihan guru. Selain itu juga meminta izin untuk menggunakan beberapa fasilitas yang ada di fakultas yang mungkin dibutuhkan saat kegiatan.

Koordinasi juga dilakukan dengan pihak mitra, dalam hal ini yaitu pimpinan Yayasan Dharma Sentana Sumbawa dan juga koordinator pasraman Widya Dharma. Tim PKM menjelaskan secara rinci alur kegiatan yang direncanakan beserta target luaran yang diharapkan, apa saja kebutuhan-kebutuhan kegiatan pelatihan, bagaimana proses pendampingan yang akan dilakukan selama kegiatan PKM berlangsung. Selanjutnya tim pelaksana PKM meminta kepada mitra untuk dapat membantu mempersiapkan tempat pelatihan, menyediakan beberapa kebutuhan, serta mensosialisasikan rencana kegiatan ini kepada seluruh guru-guru Pasraman sebagai calon peserta pelatihan.

Setelah berkoordinasi dengan mitra, selanjutnya menyiapkan alat dan bahan kegiatan pelatihan, Menyusun materi pelatihan dan menyiapkan narasumber yang harus menyampaikan materi tersebut. Kemudian dilakukan FGD persiapan kegiatan yang dihadiri oleh narasumber dan juga mahasiswa calon pendamping guru saat kegiatan pelatihan berlangsung. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa mereka memahami rencana alur kegiatan pelatihan dengan baik. Selain itu juga untuk memastikan mahasiswa memahami materi yang akan disampaikan narasumber sehingga dapat mendampingi guru dengan baik.



Gambar 3. Koordinasi dengan Mitra



Gambar 4. FGD Persiapan Kegiatan bersama Narasumber dan Mahasiswa



Gambar 5. Penyerahan bantuan dari Tim PKM ke Pasraman

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan asesmen pembelajaran berbantuan TIK ini dilaksanakan pada hari sabtu, tanggal 26 agustus 2023 di salah satu ruangan kelas pasraman Widya Dharma Sumbawa Besar. Acara dihadiri oleh 10 orang guru Pendidikan Agama Hindu (PAH), guru PAUD Widya Kumala yang juga berada di bawah naungan Yayasan Dharma Sentana, dan juga beberapa guru lainnya yang ada di wilayah Sumbawa.

Kegiatan dimulai dengan sambutan-sambutan. Sambutan pertama disampaikan oleh ketua Tim PKM (ibu Fatmawati S.E, M.Pd). Dalam sambutannya beliau menyampaikan tentang tantangan pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka, bahwa guru harus kreatif dan inovatif agar siswa memiliki motivasi untuk belajar yang tinggi, dan mendapat hasil belajar yang baik. Sambutan selanjutnya dari pihak Yayasan Pasraman Dharma Sentana yang diwakili oleh bapak Drs. I Gusti Made Sulindra, M.Pd. Beliau menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan pada tim PKM dari FKIP-UNSA atas perhatian yang diberikan kepada pasraman dan umat hindu Sumbawa. Beliau mengharapkan bapak/ibu yang menjadi peserta pelatihan agar dapat menerapkan ilmu-ilmu yang didapatkan selama pelatihan untuk kesuksesan proses pembelajaran siswa. Dalam kegiatan ini juga dilakukan penyerahan bantuan alat penunjang pembelajaran secara simbolik kepada pasraman oleh tim PKM FKIP UNSA. Yaitu berupa LCD dan Smart TV.

Peserta pelatihan diberikan pretes sebelum materi disampaikan oleh narasumber. Hal ini bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta pelatihan di awal. Kemudian pada akhir pelatihan, peserta kembali diberikan postes untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pemahaman bapak/ibu guru peserta pelatihan.

Narasumber utama dalam kegiatan pelatihan ini adalah Dosen-dosen berbakat dari FKIP UNSA, yaitu: (1) Ibu Erma Suryani, M.Pd (Dekan FKIP UNSA) menyampaikan materi tentang Asesmen Pembelajaran sesuai kurikulum Merdeka. (2) Pak Fahmi Yahya, M.Pd, menyampaikan materi tentang pengembangan asesmen menggunakan dengan platform QUIZIZZ dan WORDWALL. Dan (3) Ibu Satri Asriyanti, M.Hum, menyampaikan materi tentang pemanfaatan Google Form dalam pembelajaran.



Gambar 6. Penyampaian materi oleh salah satu narasumber

Selama kegiatan pelatihan berlangsung, mahasiswa akan mendampingi guru-guru peserta pelatihan, memastikan mereka dapat mengikuti instruksi dari pelatih/narasumber dengan mudah berkaitan dengan penggunaan

software atau aplikasi yang sedang diajarkan. Jika mengalami kendala, guru-guru dapat bertanya kepada mahasiswa pendampingnya atau bisa juga bertanya kepada narasumber utama.

Setelah pelatihan dilaksanakan, para peserta masih terus mendapat pendampingan oleh tim PKM. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa apa yang telah dipelajari selama pelatihan dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.



Gambar 7. Foto bersama peserta pelatihan

Evaluasi Kegiatan

Secara umum, Kegiatan PKM ini berjalan dengan lancar dan mendapat respon positif dari semua guru di pasraman Widya Dharma. Mitra merasa sangat terbantu oleh program ini. Mereka merasa mendapat pengetahuan dan pengalaman baru dalam memanfaatkan TIK untuk menunjang asesmen pembelajaran sesuai kurikulum merdeka. Pada akhirnya, Mereka mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan berharap kegiatan serupa tetap akan sering dilakukan di masa mendatang. Evaluasi kegiatan PKM dilakukan pada beberapa hal, sebagai berikut.

- Penilaian tingkat partisipasi mitra, dilakukan dengan cara monitoring dan mengevaluasi jumlah kehadiran serta antusias mitra selama mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan. Hasil evaluasi menunjukkan 75% mitra hadir dalam pelatihan dan mengikuti kegiatan pendampingan yang dilaksanakan tim PKM sampai akhir. Adanya guru yang berhalangan hadir

disebabkan karena jadwal kegiatan ini berbentrok dengan jadwal kegiatan sosial kemasyarakatan lain yang tidak dapat ditinggalkan. Semua peserta yang hadir menunjukkan komitmen yang kuat sesuai kesepakatan dengan tim PKM, bahwa mereka harus bisa memanfaatkan TIK dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran setelah pelatihan ini usai.

- Penilaian tingkat pengetahuan mitra. Hasil penilaian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mitra berdasarkan hasil analisis pretes dan postes, yaitu dengan nilai rata-rata peningkatan 25%.
- Penilaian terhadap tingkat keterampilan mitra. Berdasarkan observasi tim PKM, setelah pelatihan dan pendampingan dilakukan, 80% dari guru-guru peserta pelatihan telah dapat mengoperasikan software / aplikasi yang diperkenalkan dengan baik, sudah dapat mengenali fitur-fitur di dalamnya, dan yang terpenting adalah sudah mampu menggunakannya untuk asesmen pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa target utama kegiatan sudah tercapai. Pemahaman peserta pelatihan tentang asesmen pembelajaran sesuai kurikulum merdeka meningkat. Keterampilan guru-guru pasraman Widya Dharma untuk mengembangkan asesmen pembelajaran berbantuan TIK juga meningkat. Dan fasilitas penunjang media pembelajaran berbasis TIK di Pasraman juga bertambah.

Kegiatan pelatihan untuk guru-guru semacam ini merupakan kegiatan positif yang harus dilakukan secara berkala dan terus menerus. Agar keterampilan guru-guru terus bertambah dan memberikan dampak pada perbaikan proses pembelajaran

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Kemdikbud-Ristek yang telah mendanai kegiatan PKM ini sehingga bisa terlaksana. Terimakasih juga kepada FKIP Universitas Samawa yang telah mendukung penuh kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan lancar. Serta terimakasih kepada mitra guru-guru pendidikan Agama Hindu di Pasraman Widya Dharma Sumbawa yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2020). *Jumlah Penduduk Provinsi Nusa Tenggara Barat Berdasarkan Kabupaten/Kota Dan Agama Tahun 2020*. Diakses tgl 5 Februari 2022 dari <https://ntb.bps.go.id/indicator/108/333/1/persentase-penduduk-menurut-kabupaten-kota-dan-agama-yang-dianut.html>
- Hermansyah, H., Yahya, F., Fitriyanto, S., Musahrain, M., & Nurhairunnisah, N. (2020). Kemandirian belajar calon guru fisika melalui pembelajaran berbasis LMS: Schoology. *Indonesian Journal of STEM Education*, 2(1), 34–42.
- Purnomo, I. M. B. A. (2018). Internalisasi Pendidikan Karakter Hindu Melalui Pembelajaran Bhagavad Gita Digital di Pasraman Gopisvara Buleleng. *Satya Widya: Jurnal Studi Agama*, 1(2), 183–190.
- Puspawati, I., Sulindra, G., & Sentaya, I. M. (2019). Pengembangan Multimedia Interaktif Sebagai Media Pembelajaran IPA Pada Materi Panca Indra Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Pelat Kecamatan Unter Iwes Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Kependidikan*, 3(2), 33–42.
- Rahmatullah, D., Suryani, E., Fatmawati, F., Merdekawati, A., & Yahya, F. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Komik Digital Pada Materi Kerjasama Ekonomi Internasional Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi MIPA SMA Negeri 1 Plampang Tahun Pelajaran 2019/2020. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(4), 179–186.
- Sentaya, I. M., Yahya, F., & Suharli, S. (2022). PKM GURU AGAMA HINDU MELALUI PELATIHAN PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TIK DI PASRAMAN WIDYA DHARMA SUMBAWA BESAR. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 245–251.
- Yahya, F., Diantoro, M., & Kusairi, S. (2015). Development of Diagnostic and Remedial Program-Based Interactive Multimedia to Reduce Student's Misconceptions on Geometric Optics. *Proceedings International Conference on Mathematics, Sciences and Education, University of Mataram 2015 Lombok Island, Indonesia*, 164–173.
- Yahya, F., Ratu, T., Hermansyah, H., Sentaya, I. M., & Sulindra, I. G. M. (2021). Pelatihan Pelaksanaan Asesmen Formatif berbantuan TIK untuk Optimalisasi Kegiatan Pembelajaran. *Indonesian Journal of Education and Community Services*, 1(1), 9–13.
- Zafitri, R. E., Fitriyanto, S., & Yahya, F. (2018). Pengembangan tes diagnostik untuk miskonsepsi pada materi usaha dan energi berbasis adobe flash kelas XI di MA NW Samawa Sumbawa Besar Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 19–34.